

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Suharsimi (2002:118) menyatakan bahwa “objek penelitian (variabel penelitian) adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:13) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi serta penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2010: 5) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode dalam penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, yang mana pada metode penelitian ini umumnya melibatkan proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil penelitian. “Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, berbeda dengan penelitian

kualitatif yang mana masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan” (Sugiyono,2010:31).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah :

keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian .

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2006:11) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, maka akan diteliti variabel-variabel yang terkait. Variabel-variabel yang terkait itu adalah penerapan akuntansi pertanggungjawaban, komitmen organisasi dan penyusunan anggaran. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan dilakukan penelitian di lapangan dengan cara wawancara, kuisioner, dan data-data lain yang diperlukan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sugiyono(2013:38) menyatakan bahwa “variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. “Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39)”. Sedangkan “variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013:39).

Penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi terhadap penyusunan anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Sukabumi” memiliki dua variabel independen yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi, satu variabel dependen yaitu penyusunan anggaran.

Berikut definisi dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

a. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban

Konsep Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Mulyadi (2001:19) definisi akuntansi pertanggungjawaban adalah merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap

pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Sehingga penerapan akuntansi pertanggungjawaban adalah menerapkan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban sehingga pengumpulan dan pengeluaran biaya serta pendapatan dilakukan sesuai dengan pusat pertanggungjawaban dalam organisasi.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban terdiri dari tiga indikator dengan skala lima poin. Poin terendah menandakan penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak dilaksanakan dengan baik dan sebaliknya poin tinggi menandakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dilaksanakan dengan baik.

b. Komitmen Organisasi

Menurut Wiener, komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal.

Komitmen organisasi diukur dengan indikator dengan skala lima poin. Poin terendah menandakan tingkat komitmen organisasi yang dimiliki individu rendah dan sebaliknya poin tinggi menandakan tingkat komitmen yang dimiliki individu tinggi.

c. Penyusunan anggaran

Menurut R.A. Chalit penyusunan anggaran merupakan suatu bentuk kongkrit rencana kerja keuangan daerah yang komprehensif yang mengkaitkan penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah yang dinyatakan dalam bentuk uang untuk mencapai tujuan atau target yang direncanakan dalam jangka waktu tertentu dalam satu tahun anggaran.

Penyusunan anggaran terdiri dari delapan indikator dengan skala lima poin. Poin terendah menandakan penyusunan anggaran yang dilakukan belum baik dan sebaliknya poin tinggi menandakan penyusunan anggaran yang dilakukan telah baik.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Jogiyanto (2008:62) mengemukakan bahwa operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep adalah “menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset”.

Dalam penelitian ini operasionalisasi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
----------	---------	-----------	-------	--------------

Akuntansi Pertanggung jawaban (X ₁) (Mulyadi, Akuntansi Manajemen,2001:191)	Syarat-syarat akuntansi pertanggungjaw aban	1. Struktur Organisasi	Ordinal	1-6
		2. Penyusunan anggaran pusat pertanggungjawaban	Ordinal	7-10
		3. Laporan pertanggungjawaban	Ordinal	11-14
Komitmen Organisasi (X ₂) Allen & Meyer (1991)	1) <i>Affective commitment</i>	1. Sikap Kerja 2. Usaha mencapai tujuan	Ordinal	1-2 3-4
	2) <i>Normative commitment</i>	3. Kepatuhan dan Ketaatan 4. Kesamaan nilai	Ordinal	15-17 18-19
	3) <i>Continuance commitment</i>	5. Tanggung jawab 6. Keterlibatan	Ordinal	5-10 11-14
Penyusunan Anggaran Daerah (Y) (Widjaja dalam Indra Bastian, 2006:189)	1) Transparansi dan Akuntabilitas	1. Memberikan informasi jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, manfaat 2. Dapat dipertanggungjawabkan	Ordinal	1-2 3
	2). Disiplin Anggaran	3. Tepat guna 4. Tepat waktu 5. Tepat dipertanggungjawabkannya	Ordinal	4 5 6
	3). Keadilan Anggaran	6. Alokasi dana yang adil	Ordinal	7-9
	4). Efisiensi dan Efektifitas Anggaran	7. Menetapkan tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang jelas	Ordinal	10-11
	5). Format Anggaran	8. Format anggaran	Ordinal	12-15

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2013:80). Berdasarkan keterangan tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah meliputi seluruh Satuan Kerja Perangkat Dinas (SKPD) di Pemerintahan Kota Sukabumi yang berjumlah 30 SKPD yang terdiri dari

lembaga setingkat badan, lembaga setingkat dinas, lembaga setingkat kantor dan kecamatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Daftar SKPD Pemerintah Kota Sukabumi

No	Lembaga Setingkat Badan
1	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2	Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan
3	Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan & KB
4	Badan Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu
5	Inspektorat Kota Sukabumi
Lembaga Setingkat Dinas	
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Kesehatan
3	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
4	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
5	Dinas Perhubungan
6	Dinas Pengelolaan Persampahan, Pertamanan dan Pemakaman
7	Dinas Tata Ruang, Perumahan dan Pemukiman
8	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
9	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
10	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Penanggulangan Bencana
11	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Lembaga Setingkat Kantor	
1	Kantor Komunikasi dan Informatika
2	Kantor Lingkungan Hidup
3	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
4	Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah
5	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
Kecamatan	
1	Kecamatan Gunungpuyuh
2	Kecamatan Cikole
3	Kecamatan Citamiang
4	Kecamatan Warudoyong
5	Kecamatan Baros
6	Kecamatan Cibereum
7	Kecamatan Lembursitu

3.3.2 Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2013:81). Menurut Suharsimi (2010:174) sampel

adalah “sebagian wakil populasi yang diteliti”. Selanjutnya menurut Husein Umar (2008:136) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari populasi”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan *sampling* jenuh. Di mana pengambilan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Riduwan (2007:248) “sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel.” Oleh karena itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua dinas yang ada di kota Sukabumi. Teknik sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi kota di Sukabumi berjumlah 30 (tiga puluh) SKPD (daftar sampel dapat dilihat dilampiran). Menurut Arikunto (2010:134) menyatakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Responden dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan penjelasan dan informasi yang sesungguhnya mengenai Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai variabel X_1 kepada Kepala SKPD karena yang memahami dan mengetahui informasi dari setiap pusat pertanggungjawaban, Komitmen Organisasi sebagai variabel X_2 respondennya yaitu Kepala Sub Bagian Kepegawaian. Serta kuesioner dengan pertanyaan yang berkaitan dengan Penyusunan Anggaran sebagai variabel Y diberikan kepada Kepala Sub Bagian Keuangan dengan pertimbangan bahwa bagian tersebut merupakan pihak yang

terlibat langsung secara teknis dalam penyusunan anggaran pada masing-masing SKPD.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:137) mengungkapkan bahwa “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Untuk pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara....pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.” Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber primer yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data itu sendiri.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari reponden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2013: 142).

Kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala *Likert*, dimana “skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2013:93)”. Jawaban pada setiap instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban dari skala ini dapat diberi skor misalnya:

Tabel 3.3
Skor Jawaban pada Skala *Likert*

Uraian	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
Setuju/sering/positif	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negative	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negative	1	5

Sugiyono (2010:133) juga menjelaskan kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar 20% sampai 100% maka antara skor yang berdekatan adalah $16\% (100\% - 20\%) / 5$. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Skor

Hasil	Kriteria
20% - 35,99%	Tidak Baik/Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik/Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik/Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik/Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber : Sugiyono (2010:133)

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{Skor Item}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 30, sehingga skor tertinggi adalah $30 \times 5 = 150$ untuk masing-masing item pertanyaan.

Agar penelitian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka diperlukan kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pernyataan dari kuesioner. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan).

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2013:147) “Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Pada penelitian ini untuk melakukan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial. “Statistik inferensial, (sering disebut juga statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Agar penelitian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka diperlukan kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pernyataan dari kuesioner. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan).

3.5.1 Transformasi Data (Data Ordinal ke Data Interval)

Data yang diperoleh melalui kuesioner berupa data ordinal, maka untuk keperluan pengolahan data secara statistika data dengan skala ordinal tersebut harus ditransfer menjadi skala interval. Untuk mentransfer data tersebut digunakan *Method Succesive Interval (MSI)*. Langkah-langkah operasional metode ini dipaparkan sebagai berikut (Husein Umar, 2008:174) :

1. Tentukan frekuensi tiap skor pertanyaan. Untuk semua item pertanyaan, dihitung frekuensi jawabannya, berapa responden yang menjawab untuk mendapatkan masing-masing skor 1,2,3,4, atau 5. Asumsikan alternatif jawaban hanya 5.
2. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Tentukan proporsi (p) tiap skor jawaban secara kumulatif.
4. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif dari tiap skor dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Tentukan nilai densitas yang diambil dari nilai Z untuk setiap skor dengan menggunakan tabel Densitas.
6. Tentukan nilai skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$NS = (A-B) / (C-D)$$
 Dimana:
 A = nilai densitas pada skor sebelum skor yang diamati
 B = nilai densitas pada skor yang diamati
 C = nilai probabilitas kumulatif pada skor yang diamati
 D = nilai probabilitas kumulatif pada skor sebelum skor yang diamati
7. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$NT = NS + (1 + |NS_{min}|)$$
 Dimana $|NS_{min}|$ adalah harga mutlak NS yang paling kecil dari skor yang tersedia.

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

3.5.2.1 Uji Validitas

“Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Suatu alat pengukur dinyatakan valid apabila alat tersebut dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya” (Moh.Pabundu Tika, 2006:65). Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dengan pengujian validitas konstruksi dengan analisis faktor. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Dalam analisis item ini Masrun (dalam Sugiyono, 2013:133) menyatakan “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang

merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap butir soal untuk setiap responden uji coba

Y = Skor total tiap responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba (Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut Akdon (2008: 144) adalah :

1. Jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
2. Jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden

yang sama. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua dapat digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (Husein Umar, 2003: 57-61) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11}	=	realibilitas instrumen
k	=	banyak butir pertanyaan
σt^2	=	varian total
$\sum \sigma b^2$	=	jumlah varian total

Untuk menghitung nilai varians rumus yang digunakan :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana:

n = jumlah responden

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,7. Menurut Uma Sekaran (2011:110), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis nonparametrik dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya Uji Kolmogorov Smirnov (Umar Husein, 2008:79).

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot untuk menilai ada atau tidaknya heterokedastisitas. Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot (*studentized*) dibandingkan dengan hasil prediksi. Jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2008:81), multikolinieritas dapat diukur dengan menggunakan *Coefficient Correlations* SPSS dan juga dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk menghitung VIF menggunakan rumus :

$$VIF = 1/(1-R^2) \quad 64$$

Dan juga bisa diketahui berdasarkan besaran TOLERANCE. Untuk menghitungnya dapat menggunakan rumus :

$$TOL = (1-R^2)$$

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan bila dilihat dari *tolerance* > 0,1 atau sama dengan VIF < 10, ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) sebagai alat statistik untuk pengujian hipotesis. Dalam regresi linear berganda terdapat sejumlah variabel independen yang dihubungkan dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Sehingga bentuk model regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sudjana:2003)

Dimana:

Y = Penyusunan Anggaran Pemerintah Kota Sukabumi

X₁ = Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

X₂ = Komitmen Organisasi

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ho: $\rho < 0$, penerapan akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

Ha: $\rho > 0$, penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

2. Ho: $\rho < 0$, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

Ha: $\rho > 0$, komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

3. Ho: $\rho < 0$, penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen organisasi secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

Ha: $\rho > 0$, penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan komitmen

organisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap penyusunan anggaran pada Pemerintah Kota Sukabumi.

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$):

1. Jika nilai Kd = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai Kd = 1, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).

Jika nilai Kd berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq Kd \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai Kd itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Menurut Sugiyono (2013, 218) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa *nonprobability sampling* tidak dapat dilakukan generalisasi kepada populasi. Dan dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling* jenuh yang merupakan jenis dari *nonprobability sampling* sehingga tidak perlu dilakukan uji signifikansi (uji t dan uji f) guna generalisasi sampel.